



Pengolahan Sampah Belum Maksimal

■ Gubernur DIY Dorong Optimalisasi ITF Bawuran

BANTUL, TRIBUN - Gubernur DIY, Sri Sultan Hamengku Buwono X, bersama jajaran bupati dan wali kota meninjau pengolahan sampah di *Intermediate Treatment Facility* (ITF) Bawuran, Kapanewon Pleret, Kabupaten Bantul, Selasa (21/10) siang.

Dalam pinjauan itu, Ngarsa Dalem menilai bahwa proses pengolahan sampah tersebut sudah tergolong bagus. Akan tetapi, pengolahan sampah di lokasi tersebut tidak sesuai dengan jumlah kapasitas pengolahan sampah yang mencapai 40 ton per hari.

"Iya itulah teknologi kita. Dulu kan bicaranya mayoritas 40 (40 ton sampah per hari), tapi faktanya kan tidak 40," katanya, usai meninjau ITF Bawuran.

Artinya, ITF Bawuran dinilai belum bisa memaksimalkan pengolahan sampah sesuai yang dijanjikan pada saat awal diresmikan dan dipertahankan. Dari hasil pantauannya, ITF Bawuran baru bisa mengolah sampah 25 ton per hari.

"Pabrik itu (ITF Bawuran) belum bisa jaman bahwa 40 (40 ton sampah diolah per hari) ya 40 betul, gitu. Akhirnya kan hanya 25, kan gitu."

BARU 25 TON PER HARI

- Pengolahan sampah di ITF Bawuran belum sesuai dengan kapasitas pengolahan sampah.
- Sampah yang bisa diolah baru sekitar 25 ton per hari dari kapasitas 40 ton per hari.
- Gubernur DIY melihat perlu adanya optimalisasi pengolahan sampah di ITF Bawuran.
- Pembahasan mengenai upaya optimalisasi akan dilakukan bersama para bupati dan wali kota.

tutur Ngarsa Dalem.

Usai kunjungan itu, Ngarsa Dalem akan membicarakan terkait optimalisasi pengolahan sampah tersebut kepada jajaran bupati dan wali kota di DIY. "Ya coba kita nanti bicarakan sama pak bupati dan wali kota, mana yang lebih efisien. Itu saja," ucapnya.

Kepala Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Bantul, Bambang Purwadi Nugroho enggan berkommentar terkait pengolahan sampah di ITF Bawuran itu. "Nanti saja ya," katanya.

Sekadar informasi, ITF Bawuran menjadi salah satu tempat pengolahan sampah dan telah dilakukan uji coba pengolahan sampah sejak Selasa (11/3) lalu. ITF tersebut merupakan tempat untuk mengolah sampah dari Kota Yogyakarta dan Kabupaten Bantul.

Nasih berproses

Direktur Perumda Aneka Dharma pengelola ITF Bawuran, Yuli Budi Sasangka mengatakan bahwa ITF Bawuran masih berproses untuk bisa mengolah sampah sesuai kapasitas, bahkan bisa lebih banyak.

Dikatakannya, memang pengolahan sampah di ITF Bawuran belum sempurna seperti apa yang dikatakan di rencana bisnis. Kondisi belum optimalnya pengolahan sampah itu tidak hanya terjadi di ITF Bawuran saja, tapi hampir di semua tempat.

"Tapi, faktanya, kita (ITF Bawuran) sudah beroperasi dan sudah mengurangi persoalan sampah di tiga kabupaten/kota," ucap Yuli, Selasa (21/10).

Menurutnya, kehadiran ITF Bawuran menjadi bukti provinsi DIY ataupun dari kabupaten/kota di peduli terhadap pengolahan sampah. Kondisi ITF Bawuran saat ini, sudah bisa beroperasi secara penuh selama enam bulan terakhir dengan kapasitas maksimal

23-30 ton per hari.

"Yang kita terima, sampah dari Kota Yogya itu kurang lebih dua sampai tiga truk per hari, sampah dari Bantul sekitar dua truk per hari, dan sisanya secara insidental dari swasta. Per satu truk isinya sekitar lima ton sampah," papar dia.

Adapun proses pengolahan sampah saat ini, mulai dari sampah yang masuk pada setiap truk ditimbang. Selanjutnya, sampah itu masuk ke mesin dan melewati conveyor, sortir, hingga akhirnya masuk ke *incinerator*. Proses itu sesuai dengan bisnis proses yang ada.

"Hasil akhir dari pembakaran adalah abu FABA. Kita punya semacam vibrator pengayak di belakang untuk FABA dan itu sudah bisa digunakan. Karena sekarang, FABA sudah bukan bahan berbahaya dan beracun (B3) lagi. Bukan limbah B3," jelasnya.

FABA itu, sudah bisa dipergunakan untuk paving block hingga campuran pupuk kompos. Sementara ini, abu FABA tersebut masih dikumpulkan di gudang belakang ITF Bawuran. Namun rencana, pihaknya akan melakukan kerja sama dengan Kalurahan Bawuran.

Di mana, abu FABA dipergunakan untuk membuat bata dengan bahan campuran plastik? Hasilnya akan menjadi batako dan batako itu dipergunakan untuk pembangunan antroposen Kalurahan Bawuran.

"Selain itu, dalam waktu dekat kita juga akan melakukan kerja sama dengan Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Bantul. Karena, DLH Bantul sudah punya tempat khusus pengolahan abu menjadi batako atau bahan-bahan bangunan lain," jelas dia.

Namun, untuk padatan organik, kata Yuli, ada *off taker* dari masyarakat sekitar ITF Bawuran. Bahkan, harga jual satu bak bisa mencapai Rp200 ribu. **(nei)**



TINJAU ITF - Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwono X, bersama jajaran bupati dan wali kota sedang meninjau ITF Bawuran, Kapanewon Pleret, Kabupaten Bantul, Selasa (21/10) siang.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Walikota	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 23 Juni 2026
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005